



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	5
---	---	---	---

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

SUBBAGIAN HUMAS

Kompas	Media Ind	Tempo	Sindo
Indo Pos	Pos Kota	Warta Kota	

# Modin Redam 'Gairah' Pansus RSSW

**HARAPAN** masyarakat kepada Panitia Khusus (Pansus) DPRD DKI Jakarta semakin menipis. Pasalnya, hingga mendekati batas akhir kerja pansus yakni satu bulan atau lebih, tak kunjung mengumumkan temuan dan rekomendasinya kepada publik.

Padahal masyarakat sudah menunggu-nunggu kerja pansus, terutama terkait dugaan korupsi pembelian lahan Rumah Sakit Sumber Waras (RSSW) sebesar Rp 800 miliar oleh Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). "Sampai saat ini Pansus DPRD tentang RSSW sudah tidak menunjukkan keseriusan akan mengeluarkan rekomendasi," ujar Koordinator Indonesia For Transparency And Akuntability (INFRA) Agus Chaerudin kepada INDOPOS, kemarin (8/9).

Agus mengaku, sejak awal tidak terlalu banyak berharap pada pansus. Hal ini berkaca pada pansus-pansus sebelumnya yang tidak jelas kelanjutannya. Terlebih, baru-baru ini Gubernur Ahok memberikan 101 unit mobil dinas mewah senilai Rp 45 miliar. "Tentu siapapun akan memiliki kecurigaan, jika sikap pansus yang sebelumnya kritis terhadap kasus Sumber Waras menjadi lembek usai pemberian mobil dinas," tandas dia.

"Jelas tidak disebutkan untuk masing-masing anggota DPRD. Diduga pemberian kendaraan tersebut sebagai bagian "deal" Gubernur Basuki dan DPRD untuk menghentikan ke-



PURWOKO/INDOPOS

**FASILITAS:** 101 unit mobil dinas DPRD DKI Jakarta senilai Rp 45 miliar

wenangan-kewenangan dewan," tuding Agus. Berdasarkan PP 16/2010, DPRD yang berkaitan tindak lanjut penyelidikan dugaan KKN dan pelanggaran undang-undang akibat penyalahgunaan kewenangan gubernur.

Sebelumnya Direktur Center for Budget Analysis (CBA) Uchok Sky Khadafi mengungkapkan kecurigaan pada sikap pansus. Lantaran menurut dia banyak keanehan usai rombongan pansus bertemu Direktur RS SW.

Di antaranya, batalnya rencana pansus untuk melaporkan hasil temuan mereka ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Padahal sebelumnya sempat gembar-gembor laporan bakal dilayangkan.

Keanehan lain, bungkamnya Ketua

Pansus Triwisaksana untuk menjawab pertanyaan media mengenai kelanjutan pansus. "Setelah bertemu dengan Dirut Sumber Waras, anggota pansus jadi 'jinak' dan galaknya hilang. Ini mengindikasikan dugaan pansus sudah kena 'angin duduk' alias menuju jalan akan damai," tegas Uchok.

Padahal pansus harusnya menjelaskan kepada publik secara terang benderang hasil kunjungannya ke pihak Sumber Waras seperti apa. Kedua, menurut Uchok, kasus Sumber Waras ini seperti akan ditinggal atau diabaikan begitu saja lantaran keinginan DPRD sudah tercapai. "Karena sudah puas, karena sudah dapat mobil (dinas) dari Pemprov DKI," ucap dia. (wok)